

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Sikap Tanggung Jawab

a. Pengertian Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter dari 18 nilai karakter yang terdapat dalam pendidikan karakter. Tanggung jawab merupakan nilai moral penting dalam kehidupan bermasyarakat yang juga perlu ditanamkan pada diri siswa dalam proses pembelajaran. Fitri (2012:112) menyebutkan bahwa tanggung jawab adalah pertanggung jawaban perbuatan sendiri. Seorang siswa harus bertanggung jawab kepada guru, orang tua, dan diri sendiri. Sikap tanggung jawab diperlukan siswa pada proses pembelajaran, sehingga setiap siswa dapat menyadari dan melaksanakan apa yang sudah ditugaskan kepadanya dengan sebaik-baiknya agar mencapai hasil yang maksimal.

Berkaitan dengan hal tersebut, Yaumi (2014:72) juga berpendapat bahwa tanggung jawab adalah suatu tugas atau kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan (yang diberikan oleh seseorang, atau atas janji atau komitmen sendiri) yang harus dipenuhi seseorang dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan. Yaumi (2014:74) berpendapat bahwa orang yang

bertanggung jawab selalu berbuat dengan memberikan contoh terbaik kepada orang lain, selalu rajin dalam berbagai perbuatan etis karena merasa sebagai kewajiban moral untuk selalu melakukan yang terbaik dan gigih dalam menyelesaikan persoalan. Oleh karena itu orang yang bertanggung jawab selalu memperlihatkan ketekunan, kerajinan, dan keseriusan dalam menangani berbagai perkara yang dihadapinya.

Berdasarkan beberapa pengertian tanggung jawab di atas, dapat diketahui bahwa tanggung jawab merupakan sikap seseorang yang menyadari akan apa yang menjadi tugasnya dan melaksanakan tugas dan kewajibannya tersebut dengan penuh ketekunan dan keseriusan. Sikap tanggung jawab perlu dimiliki siswa pada proses pembelajaran karena dengan mengembangkan sikap tanggung jawab pada diri siswa khususnya pada pembelajaran akan melatih siswa menjadi pribadi yang senantiasa sadar dengan segala tindakannya dan juga memiliki kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajiban belajarnya dengan baik yang dapat terlihat pada sikap siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Indikator Sikap Tanggung Jawab

Mengembangkan sikap tanggung jawab siswa pada pembelajaran akan membentuk sikap siswa yang selalu menyadari tugas-tugasnya sebagai seorang siswa dan bersedia untuk melaksanakan tugas tersebut dengan baik. Terdapat beberapa indikator yang menjadi indikator sikap tanggung jawab siswa pada kegiatan pembelajaran. Indikator tersebut dapat menjadi pedoman bagi guru untuk mengamati sikap tanggung

jawab siswa khususnya pada proses pembelajaran. Fitri (2012:43) menyebutkan indikator sikap tanggung jawab yang meliputi:

- 1) Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik.
- 2) Bertanggung jawab kepada setiap perbuatan.
- 3) Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang diterapkan.
- 4) Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan penting setiap orang yang tidak terlepas dari aktivitas kehidupan manusia. Berkaitan dengan belajar terdapat beberapa pendapat yang membahas tentang pengertian belajar. James O. Whittaker dalam Djamarah (2008:12) merumuskan belajar sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Gagne dalam Susanto (2013:1) mengemukakan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Cornbach dalam Djamarah (2008:13) berpendapat bahwa *learning is shown by change in behavior as a result of experience*. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Drs. Slameto dalam Djamarah (2008:13) juga merumuskan pengertian tentang belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Howard L. Kingsley dalam Ahmadi (2013:127) menjelaskan tentang pengertian belajar yaitu *learning is the process by which behaviour (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*. Belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Berdasarkan beberapa pendapat tentang belajar, dapat diketahui bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang menyebabkan seseorang mengalami perubahan tingkah laku sebagai hasil dari latihan, kebiasaan, pengalaman atau interaksi dengan lingkungannya.

b. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan sesuatu yang didapatkan melalui usaha. Berkaitan dengan prestasi belajar, terdapat beberapa pendapat mengenai pengertian prestasi belajar. Arifin (2012:12) berpendapat bahwa kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Istilah “prestasi belajar” (*achievement test*) berbeda dengan “hasil belajar” (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.

Arif Gunarso dalam Hamdani (2011:138) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Berkaitan dengan pendapat

tersebut, Winkel dalam Hamdani (2011:138) juga mengemukakan prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Berdasarkan pendapat mengenai prestasi belajar yang telah diuraikan maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar siswa yang berkaitan dengan aspek pengetahuan. Hasil kegiatan belajar tersebut didapat setelah siswa melaksanakan usaha-usaha belajar dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dapat ditentukan melalui adanya evaluasi.

Arifin (2012: 12-13), menjelaskan fungsi dari prestasi belajar adalah sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik, sebagai lambang penemuan hasrat ingin tahu, sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan, sebagai indikator intern dan ektern dari suatu institusi pendidikan, serta dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik. Jika dilihat dari beberapa fungsi prestasi belajar tersebut, maka dapat dipahami bahwa penting untuk mengetahui dan memahami prestasi belajar peserta didik, baik secara perseorangan maupun secara kelompok, sebab fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi juga sebagai indikator kualitas institusi pendidikan.

Prestasi belajar berkaitan dengan aspek pengetahuan, yang dapat terlihat dari hasil tes evaluasi siswa dalam bentuk tes tertulis dan dari hasil tersebut dapat diperoleh gambaran mengenai daya serap siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini bermanfaat sebagai umpan balik bagi

guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat menentukan perlu atau tidaknya perbaikan proses pembelajaran dan memberikan informasi mengenai kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan belajarnya melalui kegiatan proses pembelajaran.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor yang berasal dari diri siswa (intern) dan faktor yang berada di luar diri siswa (ekstern). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar menurut Hamdani (2011:139) yaitu:

1) Faktor internal

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari siswa. Faktor ini antara lain:

a) Kecerdasan (inteegensi)

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya.

Kecerdasan merupakan salah satu aspek yang penting dan sangat menentukan berhasil-tidaknya studi seseorang.

b) Faktor jasmaniah atau faktor fisiologi

c) Sikap yaitu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang, atau benda dengan suka, tidak suka, atau acuh tak acuh.

Sikap positif ini akan menggerakannya untuk belajar.

d) Minat adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Dapat dikatakan minat itu terjadi karena perasaan senang pada sesuatu. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap pembelajaran. Jika menyukai suatu mata pelajaran, siswa akan belajar dengan senang hati tanpa rasa beban

e) Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

f) Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat menentukan baik-tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar kesuksesan belajarnya.

2) Faktor eksternal

a) Keadaan keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

b) Keadaan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Kartono dalam Hamdani (2011:144) berpendapat bahwa guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar.

c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan alam sekitar sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan tempat ia berada.

Berdasarkan pendapat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang telah diuraikan, dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dibedakan menjadi dua yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Kedua faktor tersebut akan saling mendukung dan saling terkait untuk dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar yang maksimal.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah. Susanto (2013:139) menjelaskan bahwa IPS merupakan perpaduan antara ilmu sosial dan kehidupan manusia yang di dalamnya mencakup antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, sosiologi, agama, dan psikologi. Sapriya (2011:20) mengemukakan bahwa materi IPS untuk jenjang sekolah dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena yang lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan befikir

peserta didik yang bersifat holistik. Pendapat mengenai pendidikan IPS juga dikemukakan oleh Banks dalam Susanto (2013:140) yang berpendapat bahwa pendidikan IPS adalah:

“The social studies that part of the elementary and high school curriculum which has the primary responsibility for helping studies to develop the knowledge, skill, attitude, and values needed to participate in the civic life of their local communities the nation and the world.”

Pendidikan IPS atau yang disebut dengan *social studies* merupakan bagian dari kurikulum di sekolah yang bertujuan untuk membantu mendewasakan siswa supaya dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai dalam rangka berpartisipasi di dalam masyarakat, negara, dan bahkan dunia.

Sapriya (2011:51) juga menyatakan bahwa pendidikan IPS sangat memperhatikan dimensi ketrampilan disamping pemahaman dalam dimensi pengetahuan. Kecakapan mengolah dan menerapkan informasi merupakan ketrampilan yang sangat penting untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang mampu berpartisipasi secara cerdas dalam masyarakat demokratis. Ketrampilan tersebut berupa ketrampilan meneliti, berpikir, partisipasi sosial, dan berkomunikasi. Berdasarkan beberapa pengertian tentang IPS dapat diketahui bahwa IPS adalah bidang studi yang terdiri dari gabungan berbagai disiplin ilmu yang bidang mempelajari, dan menganalisis gejala serta masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan.

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Pendidikan IPS sebagai bidang studi pada jenjang pendidikan di lingkungan persekolahan memiliki tujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, nilai, sikap serta keterampilan dalam kehidupan siswa.

Hamid Hasan dalam Susanto (2013:147) membagi tujuan pendidikan ilmu sosial dalam tiga kategori yaitu:

- (1) pengembangan kemampuan intelektual yang berhubungan dengan diri siswa dan kepentingan ilmu. Tujuannya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir dan memahami ilmu sosial serta kemampuan dalam mencari informasi, mengelola informasi, dan mengomunikasikan hasil temuan;
- (2) pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa berorientasi pada pengembangan diri siswa dan kepentingan masyarakat yang dinamakan kemampuan sosial; serta
- (3) pengembangan diri sebagai pribadi, berorientasi pada pengembangan pribadi siswa baik untuk kepentingan dirinya, masyarakat, maupun ilmu.

Chapin dan Messick dalam Susanto (2013:147) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan IPS di sekolah yaitu:

- (1) memberikan kepada siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang;
- (2) menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan untuk mencari dan mengolah atau memproses informasi;
- (3) menolong siswa untuk mengembangkan nilai/sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat; dan
- (4) menyediakan kesempatan kepada siswa untuk berperan serta dalam kehidupan sosial.

Dari tujuan-tujuan pendidikan IPS yang telah diuraikan, dapat dipahami bahwa pembelajaran IPS memiliki tujuan yang penting bagi siswa. Pembelajaran IPS memiliki tujuan untuk membekali siswa memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan sosial yang berguna bagi

kehidupan sehari-hari serta dapat memahami berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungannya.

c. Materi Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV

Standar Kompetensi : Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi

Kompetensi Dasar : Mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

4. Metode *Gallery Walk*

a. Pengertian Metode *Gallery Walk*

Metode diperlukan oleh guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Suyono (2014:19) mengemukakan bahwa metode pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran. Perlunya penggunaan metode dalam pembelajaran, sesuai dengan pendapat Djamarah (2010:46) yang berpendapat bahwa kegiatan belajar mengajar memerlukan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Kegiatan belajar mengajar tidak mengharuskan guru untuk menggunakan satu metode saja tetapi guru juga dapat menggunakan metode yang bervariasi agar suasana pembelajaran tidak membosankan dan dapat menarik perhatian siswa terhadap pembelajaran

Gallery walk atau yang disebut dengan istilah galeri belajar dalam bahasa Indonesia, merupakan salah satu metode belajar yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yang juga mendukung terlaksananya pembelajaran yang aktif dan menarik. Silberman (2012:274) menyebut *gallery walk* dengan istilah galeri belajar merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah siswa pelajari selama ini. Francek dalam *Journal of College Science Teaching* (2006) juga menyatakan bahwa:

“An exciting method for promoting class discussion is the gallery walk. A gallery walk is a discussion technique that gets students out of their chairs and actively involved in synthesizing important science concepts, writing, and public speaking also cultivates listening and team building skills”.

Fox (2011:182) menyebutkan bahwa:

“Gallery walks in the social studies classroom are a way for students to become actively involved in gathering, organizing, and sharing information. This method puts teacher in the role of classroom facilitator rather than of information dispenser”.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai *gallery walk* tersebut, dapat dipahami bahwa *gallery walk* merupakan suatu metode pembelajaran yang mendukung adanya keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan mengumpulkan dan menjelaskan informasi yang memungkinkan siswa membangun pengetahuannya sendiri serta memudahkan mengingat pelajaran yang telah dipelajari melalui kegiatan yang menarik.

b. Pelaksanaan Metode *Gallery Walk*

Gallery walk merupakan salah satu cara agar siswa dapat terlibat aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada pelaksanaannya, *gallery walk*

mebutuhkan adanya suatu pembagian kelompok belajar siswa yang bekerja untuk membahas suatu topik, menyajikan informasi yang mereka dapat serta mengkomunikasikan informasi tersebut kepada orang lain. Terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan dalam melaksanakan pembelajaran dengan *gallery walk*. Fox (2011:182) menjelaskan mengenai persiapan yang dapat dilakukan oleh guru untuk melaksanakan *gallery walk* yaitu: *(1) Choose a topic to present. (2) Create question. Come up with a list of compelling questions for the groups to answer. (3) Gather resources needed to answer the questions. (4) Create a student introduction to the gallery walk, description of the activity, time lines, question for creating the poster. (5) Divide the class into groups. (6) provide sufficient time for gathering information and responding. (7) Initiate the gallery walk. Student teams rotate around the classroom. (8) Group debrief. Once the group has visited all the posters, students return to their seats and work to prepare an overall presentation of the entire gallery. Each group will have the opportunity to give the presentation to the large group.*”

Berdasarkan pelaksanaan yang diutarakan oleh Fox tersebut, maka dapat dipahami bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui metode *gallery walk* meliputi:

- 1) Menyiapkan topik yang akan dibahas dalam pembelajaran. Topik ini disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari.

- 2) Guru memberikan topik galeri belajar pada kertas yang berupa pertanyaan dan dibagikan pada setiap kelompok untuk dibahas dengan cara membuat galeri belajar.
- 3) Siswa mengumpulkan sumber untuk menjawab pertanyaan tersebut. Siswa dapat mencari sumber informasi dari buku untuk menjawab pertanyaan tersebut
- 4) Guru menginformasikan mengenai kegiatan *gallery walk* yang akan dilaksanakan, meliputi deskripsi kegiatan yang akan dilakukan, peraturan waktu, pertanyaan topik untuk dibahas setiap kelompok, nama kelompok dan peran dari setiap anggota.
- 5) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok akan membuat presentasi berdasarkan pertanyaan topik yang didapatkan, bisa dalam bentuk bagan atau gambar yang akan ditampilkan dalam setiap pos. Sanjaya (2012:159) menjelaskan bahwa bagan merupakan media yang menyajikan pesan pembelajaran dengan mengombinasikan unsur tulisan, gambar dan foto untuk menyederhakanakan bahan pelajaran yang kompleks agar mudah dipahami. Sanjaya (2012:167) menjelaskan bahwa penggunaan gambar dalam pembelajaran juga dapat menghilangkan verbalisme karena persoalan yang dibicarakan akan lebih konkret dan dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, misalnya objek yang tidak mungkin dapat dibawa ke ruang kelas dapat ditunjukkan dengan

gambar, foto atau gambar juga dapat mengabadikan peristiwa pada masa lalu.

6) Berikan waktu bagi siswa untuk berdiskusi mengumpulkan informasi mengenai topik yang dibahas kemudian dan menyusun galeri belajar siswa serta menempatkan galeri tersebut pada pos-pos di sekeliling kelas.

7) Siswa berjalan mengelilingi pos-pos di sekeliling kelas. Pada setiap pos, siswa mengamati dan mencatat informasi yang disajikan pada setiap galeri belajar. Pos pos galeri belajar yang akan dibuat siswa membahas materi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi. Informasi yang nantinya akan disajikan dalam galeri belajar siswa adalah mengenai perkembangan teknologi yang meliputi alat teknologi produksi tradisional dan modern dalam bidang pertanian, pakaian dan bahan bangunan, perkembangan alat komunikasi tradisional hingga modern, dan teknologi transportasi dari teknologi transportasi tradisional hingga teknologi modern.

8) Setelah semua kelompok sudah mengunjungi semua pos galeri belajar, mereka dipersilahkan kembali ke tempat duduk untuk membuat laporan mengenai informasi yang sudah didapat pada semua galeri belajar. Setiap kelompok mempunyai kesempatan untuk mempresentasikan hasil laporan mereka dalam kelompok yang lebih luas yaitu kepada semua teman-teman di kelas.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh Sari (2014) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Strategi PAILKEM Metode *Gallery Walk*” disebutkan bahwa metode *Gallery walk* mampu meningkatkan hasil belajar siswa baik kognitif, afektif dan psikomotor serta meningkatkan aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran IPA. Kesimpulan yang diperoleh yaitu dengan penerapan strategi PAILKEM dengan metode *gallery walk* mengalami peningkatan yakni aktivitas siswa dalam siklus I sebesar 68% dan siklus II sebesar 86%, aktivitas guru pada siklus I sebesar 79% dan siklus II sebesar 92%. Pada siklus I hasil belajar kognitif memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 83% dan pada siklus II memperoleh 97%. Hasil belajar afektif pada siklus I memperoleh persentase sebesar 68% dan pada siklus II memperoleh 86%. Untuk hasil belajar psikomotor, pada siklus I memperoleh 69% dan pada siklus II memperoleh 94%.

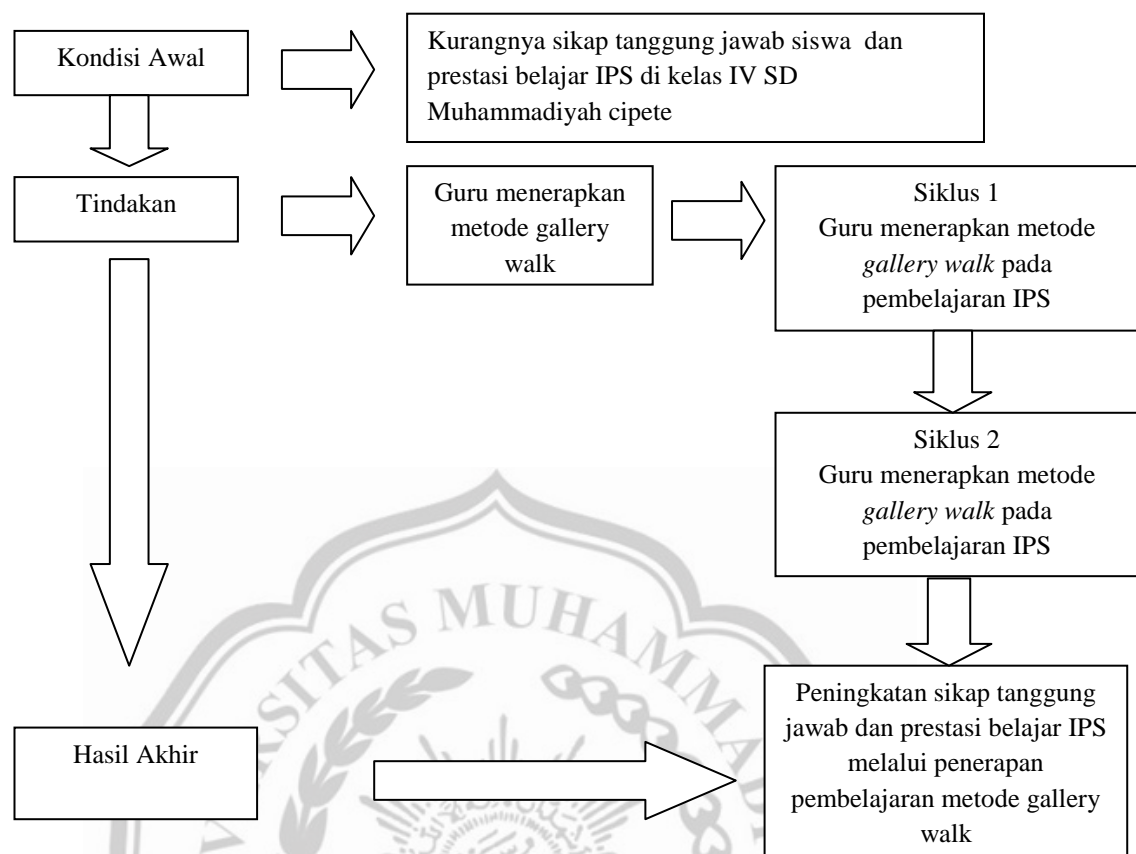
Penerapan metode *Gallery walk* juga dilaksanakan dalam Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh Mariyaningsih (2014) dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi materi Laporan Keuangan Melalui Metode *Gallery Walk*” disebutkan bahwa metode *Gallery walk* mampu meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan aktivitas belajar dalam pembelajaran Akuntansi di SMK N 1 Salatiga. Kesimpulan yang diperoleh yaitu dengan penerapan metode *gallery walk*, aktivitas belajar sebelum adanya siklus yaitu 27,78% mengalami peningkatan yakni dalam siklus I sebesar 69,45% dan siklus II sebesar 93,88%. Hasil belajar siswa sebelum dilakukan siklus yaitu

22,22% mengalami peningkatan yakni pada siklus I hasil belajar siswa mencapai 75% dan pada siklus II memperoleh 94,44%.

C. Kerangka Berpikir

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran disertai dengan prestasi yang diperoleh siswa. Permasalahan yang terjadi pada kelas IV dalam mata pelajaran IPS yaitu rendahnya prestasi belajar siswa. Materi IPS yang cukup luas belum diimbangi dengan peran aktif siswa dalam pembelajaran, membuat siswa mendapatkan kesulitan saat proses pembelajaran. Peran aktif siswa dalam pembelajaran diperlukan agar siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan, salah satunya melalui interaksi dengan individu lain yang dapat memicu perkembangan kognitifnya. Selain itu, rendahnya sikap siswa terhadap tugas yang diberikan juga turut mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Menerapkan metode *gallery walk* diharapkan dapat menjadi solusi untuk memperbaiki pembelajaran IPS di SD Muhammadiyah Cipete. *Gallery walk* merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah dipelajari siswa melalui kegiatan aktif siswa berinteraksi dengan teman lainnya dan memungkinkan terjadinya pembagian tanggung jawab siswa dalam kegiatan pembelajaran. Metode ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran agar siswa mampu meningkatkan kemampuan untuk menemukan pengetahuan baru dan mempermudah daya ingat. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Kerangka berpikir penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Metode *gallery walk* dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Muhammadiyah Cipete.
2. Metode *gallery walk* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS di kelas IV SD Muhammadiyah Cipete.